

PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP MINAT BACA SISWA SD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

The Influence of Reciprocal Teaching Model on Elementary School Student's Reading Interest in Indonesian Language Subject

ZIAH PANDANI¹, IDAH FARIDAH LAILY², SYIBLI MAUFUR³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. e-mail: ziahpandani13@gamil.com.

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. e-mail: idahfaridahlaily@syekhnurjati.ac.id.

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. e-mail: syiblimaufur@syekhnurjati.ac.id.

Abstrak. Pentingnya minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model reciprocal teaching terhadap minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 23 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen dalam bentuk Pre-Experimental Designs dengan jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru memperoleh skor sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik. Skor angket minat baca siswa sebesar 71,1% dan termasuk dalam kategori kuat. Terdapat pengaruh model reciprocal teaching terhadap minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon yaitu dengan nilai Sig. (0.000) < probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada pengaruh antara penggunaan model reciprocal teaching terhadap minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: Model Reciprocal Teaching, Minat Baca, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract. The importance of interest in reading in learning Indonesian. The aim of this research is to determine the effect of the reciprocal teaching model on reading interest in Indonesian language subjects for fifth grade students at SDIT Alief Mardhiyah, Cirebon Regency. The population of this study was 23 class V students. The sample in this study amounted to 23 people. The sampling technique for this research uses a saturated sampling technique. The method used in this research is an experimental method in the form of Pre-Experimental Designs with the One-Group Pretest-Posttest Design type. Data collection uses observation and questionnaires. The data analysis techniques used in this research were normality test, homogeneity test and t test. The results of research using teacher activity observation sheets obtained a score of 100%, which is in the good category. The student reading interest questionnaire score was 71.1% and was included in the very strong category. There is an influence of the

reciprocal teaching model on reading interest in Indonesian language subjects for fifth grade students at SDIT Alief Mardhiyah, Cirebon Regency, namely with a value of Sig. (0.000) < probability 0.05, so it can be concluded that H_a is accepted, meaning that there is an influence between the use of the reciprocal teaching model on reading interest in Indonesian language subjects for fifth grade students at SDIT Alief Mardhiyah, Cirebon Regency.

Keywords: Reciprocal Teaching Model, Interest in Reading, Learning Indonesian

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat jenuh dan bosan (Wahyuningtyas, 2020).

Minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka pada sesuatu atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Nurhasanah & Sobandi 2016). Sejalan dengan definisi tersebut (Nuriana, 2019) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan faktor yang menumbuhkan ketertarikan atau kecenderungan pada diri siswa terhadap suatu bacaan yang dirasakan menyenangkan sehingga lama kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Peran guru dalam pembelajaran bisa membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya bisa meningkatkan kecerdasan serta membaca siswa, mengenai meningkatkan kecerdasan serta membaca siswa dapat dicapai melalui model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan harapan siswa (Akhir, 2017). Dalam pembelajaran guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan materi yang akan dipelajari, karena bisa jadi ada siswa yang merasa tidak puas, kurang semangat, khawatir ataupun karena sebab yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap

perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu (Laily, 2015).

Membaca merupakan interaksi antara siswa dan bacaan sehingga dapat berpengaruh pada siswa bisa memaknai bacaannya dengan melakukan kegiatan yang nyata yang disebutkan dalam bacaan (Maufur & Sholeh, 2015). Kegiatan membaca akan menjadi lebih efektif jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, namun kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari Hasil survey PISA tahun 2022 yang dilansir dari Kaleidoskop Pendidikan bahwa Indonesia menduduki peringkat tujuh puluh satu dari delapan puluh satu negara yang disurvei (Yusmar & Fadilah, 2023). Membaca bukanlah kegiatan memandangi tulisan yang tertulis saja. Berbagai macam kemampuan dilakukan oleh seorang siswa agar mampu memahami materi yang dibacanya.

Berdasarkan pra-survei peneliti di SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon dalam proses pembelajaran ketika siswa diminta untuk membaca buku saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, terlihat beberapa siswa mengeluh karena teks yang dibaca terlalu panjang pada akhirnya siswa hanya membolak-balik halaman buku. Menunjukkan banyak siswa belum mampu mengorganisasikan materi dan belum memiliki konsep-konsep pokok yang akan siswa pelajari. Saat siswa ditanya tentang ide pokok (konsep) dari suatu materi, banyak siswa yang belum mampu menjawab dengan baik dan benar. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri. Biasanya, siswa baru membaca apabila diperintah oleh gurunya untuk membaca.

Kurangnya variasi dalam pembelajaran, baik dari segi strategi pembelajaran, media atau model pembelajaran, maupun kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang dapat berdampak pada siswa kurang berpartisipasi secara

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan. Demikian pendapat (Aprinawati, 2018) bahwa sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Suka atau tidak suka, artinya sebagai siswa diwajibkan untuk membaca buku. Bahasa Indonesia termasuk salah satu muatan yang dipelajari di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempelajari bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan membaca.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memperbaiki minat baca siswa yaitu guru bisa menerapkan model *reciprocal teaching*. Model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) pada dasarnya merupakan model yang membuat siswa giat membaca dan punya kreatifitas karena bertanggung jawab untuk menjelaskan di depan kelas serta mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh kegiatan membaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibacanya (Khusniah, 2023). Dengan model ini diharapkan bisa meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya bisa meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Nurazizah et al. 2019) Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan pengalaman siswa secara langsung, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan usaha sendiri, serta memicu semangat belajar siswa karena siswa yang sudah memahami bacaan dapat mengajarkan kepada teman sebaya yang belum memahami bacaan. Dengan demikian semakin memperkuat keyakinan bahwa implementasi *reciprocal teaching* ini dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian Sitinjak (Sitinjak, B. J. P, 2023) yang telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri 124398 Pematang Siantar" telah menyimpulkan bahwa terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-ratanya yaitu 83,47. Dari hasil tersebut terlihat Ha diterima itu artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 124398 Pematang Siantar.

Selanjutnya penelitian Hendayani Sri Rahayu (Hendayani Sri, R. 2020) yang telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Cirebon" Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 4 Cirebon mendapatkan nilai rata-rata 82,08. Dengan demikian, hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol artinya penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh signifikan terhadap nilai hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen penerapan model *reciprocal teaching* terhadap minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon, dengan judul "Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon". Adapun dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan Model Reciprocal Teaching Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon? (2) Bagaimana Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon? (3) Bagaimana Pengaruh Model Reciprocal Teaching Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon?.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Menggunakan metode eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan eksperimen ini digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Desain eksperimen yang dipakai adalah desain pre-eksperimental tipe *one grup pretest-posttest* (pengujian awal dan pengujian akhir pada satu kelompok). Desain *one grup pretest-posttest* adalah prosedur penelitian yang melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum emberikan perlakuan,

kemudian dilakukan pengujian akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan (Fikri, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 hingga 26 Januari tahun 2024 di SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon. Seluruh siswa kelas V menjadi subjek penelitian dengan focus pembelajaran model *reciprocal teaching*. Metodologi penelitian melibatkan *pretest* pada pertemuan pertama untuk menilai minat baca siswa. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan perlakuan dengan pembelajaran model *reciprocal teaching*, disesuaikan dengan empat strategi yaitu memprediksi, menjelaskan, membuat pertanyaan dan merangkum. Pertemuan keempat melibatkan *posttest* untuk mengevaluasi hasil minat baca menggunakan instrumen observasi dan angket.

Data dikumpulkan dengan teknik dan angket. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mengamati proses pembelajaran (*Treatment*). Adapun klasifikasi presentase skor lembar observasi pada tabel berikut:

Tabel 1.

Klasifikasi Presentase Skor Hasil Observasi

Interval Presentase (%)	Kriteria
≤ 54 %	Kurang Sekali
55 - 59 %	Kurang
60 - 75 %	Cukup
76 - 85 %	Baik
86 - 100 %	Sangat Baik

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2016). Angket digunakan untuk mengukur minat baca siswa.

Data yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan persentase. Presentase jawaban dari hasil angket diinterpretasikan melalui interval sebagai berikut (Ridwan, 2009).

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kategori
81-100	Sangat Kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup Kuat
21-40	Kurang Kuat
0-20	Sangat Tidak Kuat

Untuk data angket minat baca siswa dilanjutkan dengan analisis dengan statistika inferensial yaitu uji t (paired sampel t test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Model Reciprocal Teaching

Pada saat penerapan model *Reciprocal Teaching* guru melakukan 11 kegiatan dari 11 kegiatan yang ada di lembar observasi yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, menjelaskan pembelajaran model reciprocal teaching, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, membagikan handout materi, meminta siswa membaca dan merangkum materi, meminta siswa memprediksi soal, meminta siswa berperan sebagai guru, meminta siswa membuat daftar pertanyaan, meminta siswa menanggapi, meminta siswa menyimpulkan, dan menanyakan kembali materi.

Observasi dilakukan pada hari Jum'at tanggal 26 Januari 2024. Berdasarkan observasi guru yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel X yaitu model *Reciprocal Teaching*. Berikut hasil observasinya:

Tabel 3.
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	
2.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.	√	

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 3. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. | ✓ |
| 4. Guru membagikan <i>handout</i> materi yang akan dibahas. | ✓ |
| 5. Guru meminta siswa membaca dan merangkum materi yang telah dibagikan (<i>Reading & Summarizing</i>). | ✓ |
| 6. Guru meminta siswa membuat prediksi soal yang akan diberikan (<i>Predicting</i>). | ✓ |
| 7. Guru meminta siswa berperan sebagai guru menyampaikan materi yang didapat kepada setiap kelompok (<i>Clarifying</i>). | ✓ |
| 8. Guru meminta siswa untuk menanggapi hasil materi yang didapat. | ✓ |
| 9. Guru meminta siswa membuat daftar pertanyaan berupa istilah yang tidak atau kurang dipahami (<i>Questioning</i>). | ✓ |
| 10. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. | ✓ |
| 11. Guru menanyakan kembali materi pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. | ✓ |
-

Dari langkah-langkah yang sudah dilakukan guru maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Pencapaian Per Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Per Indikator}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{11} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan hasil skor lembar observasi yang mengacu pada klasifikasi presentase skor hasil observasi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penerapan model *Reciprocal Teaching* pada kelas V di SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon dikategorikan sangat baik.

2. Minat Baca Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Reciprocal Teaching

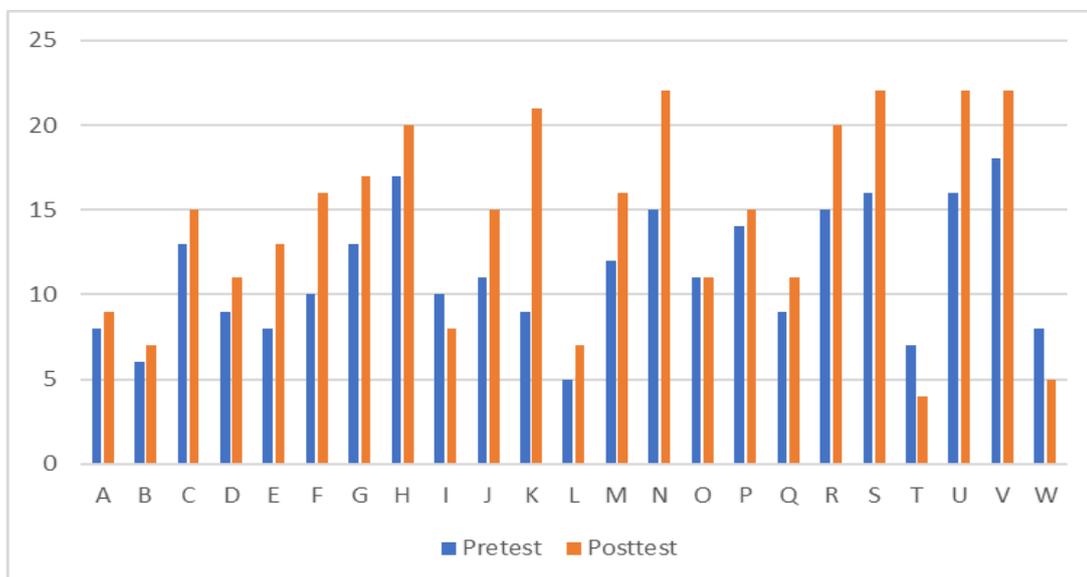
Untuk mengetahui minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon, peneliti menggunakan lembar angket tentang minat baca sebagai variabel Y. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar angket untuk meneliti 23 siswa di kelas V. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini sebanyak 20 pernyataan, terbagi dalam 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Dalam lembar angket ini terdapat 2 alternatif jawaban, peneliti menggunakan *Skala Guttman* yakni di mana dalam jawaban "ya" dengan skor 1 dan "tidak" dengan skor 0 apabila pernyataan tersebut positif. Namun jika pernyataan tersebut negatif maka jawaban "ya" di beri skor 0 dan "tidak" dengan skor 1.

Tabel 4.

Hasil angket minat baca sebelum dan sesudah perlakuan

No	Nama	Pra	Post
1.	AAF	8	9
2.	AOR	6	7
3.	ASS	13	15
4.	AC	9	11
5.	AKWP	8	13
6.	AM	10	16
7.	AVS	13	17
8.	BKP	17	20
9.	DAP	10	8
10.	EL	11	15
11.	HMF	9	21
12.	IRF	5	7
13.	IAPA	12	16
14.	KVA	15	22
15.	KAZ	11	11
16.	MFS	14	15
17.	RRP	9	11

18.	RK	15	20
19.	SNA	16	22
20.	SBR	7	4
21.	SZN	16	22
22.	WNP	18	22
23.	YW	8	5
Jumlah		260	329



Gambar 1.

Rekap Skor Angket min

Dari grafik di atas dapat diketahui pada kegiatan sebelum diberi perlakuan skor terendahnya adalah 5 dan skor tertinggi adalah 18. Sedangkan setelah diberi perlakuan skor terendahnya adalah 10 dan skor tertinggi adalah 20. Berikut adalah rata-rata skor angket dan persentasenya sebelum perlakuan:

$$rata - rata = \frac{Total\ Skor}{Jumlah\ Siswa} = \frac{260}{23} = 11,30$$

$$persentase = \frac{Total\ Skor}{skor\ maksimal} \times 100\% = \frac{260}{460} \times 100\% = 56,5 \%$$

Sedangkan rata-rata skor angket minat baca dan persentasenya setelah perlakuan sebagai berikut:

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{329}{23} = 14,30$$
$$\text{persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{329}{460} \times 100\% = 71,1 \%$$

Skor maksimal : 20 item x 23 responden x 1 (skor tertinggi tiap item) = 460

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nampak terjadi perubahan minat baca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dari kategori cukup kuat (sedang) ke kategori kuat (tinggi).

3. Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Minat Baca

Pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon dapat diketahui dengan menggunakan analisis uji t yang sebelumnya dilakukan dahulu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 5.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji Normalitas	0,104
Uji Homogenitas	0,061

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data hasil penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi. Diketahui bahwa nilai posttest Sig. minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia $0.104 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Diketahui nilai Sig. 0.061 . Karena nilai Sig. $0.061 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen. Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Hipotesis

Paired-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Minat_Baca	13.323	22	.000	12.80435	10.8112	14.7975

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis *Paired Sample T Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, ini berarti H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.

Pembahasan

Model *Reciprocal Teaching* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan kolaboratif. Model ini melibatkan empat strategi utama: merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi (Patty et al., 2019). Hasil kajian eksperimen pada penelitian ini secara kuantitatif sudah membuktikan bahwa implementasi Model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa studi yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa Model *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan minat baca siswa pada berbagai mata pelajaran ((Khusniah, 2023) ; (Jie, 2020) ; (Ramita, 2015)).

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa model *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu:

1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Reciprocal Teaching mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa secara bergantian mengambil peran sebagai pemimpin diskusi, yang mencakup merangkum isi bacaan, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi informasi yang tidak jelas,

dan memprediksi kelanjutan cerita. Keterlibatan aktif ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan membaca.

2. Langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca

Strategi-strategi yang digunakan dalam *Reciprocal Teaching* membantu siswa dalam memahami teks secara lebih mendalam. Misalnya, merangkum mendorong siswa untuk mengidentifikasi ide-ide utama, sementara mengajukan pertanyaan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Ketika siswa merasa bahwa mereka mampu memahami teks dengan baik, rasa percaya diri mereka meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan minat baca mereka.

3. Pola Belajar Kolaboratif:

Reciprocal Teaching mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman dan perspektif mereka, serta belajar dari teman-temannya. Pengalaman kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga membuat aktivitas membaca menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan minat baca mereka.

4. Kegiatan belajar membangkitkan motivasi intrinsik

Dengan memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran, *Reciprocal Teaching* membantu meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ketika siswa merasa memiliki kontrol dan pengaruh terhadap kegiatan belajar mereka, mereka lebih cenderung untuk merasa termotivasi dan tertarik terhadap materi bacaan. Motivasi intrinsik yang tinggi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

5. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik

Proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan penuh tantangan membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa menikmati proses belajar mereka, minat baca mereka akan meningkat secara alami. *Reciprocal Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang sangat penting untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca pada siswa.

Secara keseluruhan, model *Reciprocal Teaching* memberikan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran membaca. Ketika minat membaca tertanam dengan baik, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap wawasan siswa dan hasil belajar siswa tanpa memandang jenis mata pelajarannya ((Fatayan et al., 2022) ; (Mahmur et al., 2021) ; (Murtiningsih, 2018)). Dengan demikian penting bagi guru untuk memberikan peran aktif dan interaktif kepada siswa sehingga dapat membantu menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan model *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan 100%. Berdasarkan hasil skor yang mengacu pada klasifikasi presentase hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* di kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil angket mengenai minat baca siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *reciprocal teaching* menunjukkan adanya peningkatan dari kategori sedang/cukup kuat (56,6%) menjadi tinggi/kuat (71,1%). Secara deskriptif, model model *reciprocal teaching* dapat dikatakan mampu meningkatkan minat baca siswa kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai Sig. (0.000) < α (0.05) sehingga dapat disimpulkan model *reciprocal teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian ini sudah menunjukkan secara empirik bahwa model *reciprocal teaching* cocok dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan minat baca siswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi metode yaitu masih menggunakan metode pre eksperimen, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat, peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan metode eksperimen yang lebih ketat seperti kuasi atau bahkan true eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Muhammad. (2017). *Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa SD*. *Indonesian Journal of Primary Education* 1 (2): 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9313>.
- Ammy, P. M. (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3),2442-2453. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i530>.
- Aprinawati, I. (2018). *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Mneingkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Fikri, J. (2021). *Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas III di MI Salafiyah Kota Cirebon*, 5(2).
- Hendayani Sri, R. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 4 Cirebon The Effect of Using Reciprocal Teaching Learning Model on Students ' Cognitive Learning Outco*, 11(2).
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694–2700. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2474>
- Jie, O. L. (2020). *Kesan Strategi Pengajaran Timbal Balik terhadap kemahiran membaca dan minat membaca murid*. *Journal Of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 10(1), 64–77. <https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol10.1.5.2020>
- Khusniah, L. (2023). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Reciprocal Teaching*. *Society*, 13(2). <https://doi.org/10.20414/society.v13i2.6059>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). *Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Murtiningsih, L. (2018). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(40), 4–009.
- Patty, Y., Matdoan, M. N., Liline, S., & Kurnia, T. S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadu Dengan Reading, Questioning, and Answering Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan*

Retensi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Ambon Pada Materi Sistem Ekskresi. *Science Map Journal*, 1(1), 9–15.
<https://doi.org/10.30598/jmsvol1issue1pp9-15>

Ramita, Y. (2015). the Effect of Reciprocal Teaching and Reading. *Journal English Language Teaching*, 1(1).

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). *Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 23-27.